

## Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II

Jelly Ratih Rahayu

SDN Kembangbilo 1 Tuban, Indonesia  
jellyratihrahayu@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to obtain a description of improving the ability to write capital letters using the drill method in grade II students of SDN Kembang Bilo 1 Sukolilo Tuban for the 2020/2021 academic year. This type of research is classroom action research that follows the spiral model of Kemmis and McTaggart which is carried out cyclically through four stages, namely planning, implementing action, observing and reflecting. The subjects of this study were all second grade students of SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban with a total of 23 students consisting of 10 boys and 13 girls. The results showed that the drill method can improve students' ability to write using capital letters in class II SDN Kembang Bilo 1 Sukolilo Tuban. Based on the results of data analysis, it can be seen that the results of observing the activities of students and teachers in the first cycle reached the sufficient category, and the results of the evaluation of the first cycle, the number of students who were declared complete individual learning reached 3 out of 23 students so that the results of classical learning completeness reached 56,52%. In the second cycle there was an increase in the results of observing student and teacher activities reaching the Very Good category and the results of the evaluation of the second cycle, the number of students who were declared to have completed learning individually was 22 of 23 students, so that the results of classical learning completeness reached 75,21%. The conclusion of this research is that through the drill method, it can improve the ability to write capital letters in class II students of SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban for the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** Method; Drills; Write; Capital letters.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan menulis huruf kapital menggunakan metode *drill* pada siswa kelas II SDN Kembang bilo 1 Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara bersiklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis menggunakan huruf kapital di kelas II SDN Kembang bilo 1 Sukolilo Tuban. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus I mencapai kategori cukup, dan hasil evaluasi siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar individu mencapai 3 orang dari 23 orang siswa sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,52%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil observasi kegiatan siswa dan guru mencapai kategori Sangat Baik dan hasil evaluasi siklus II, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individu 22 orang dari 23 orang siswa, sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 75,21%. Simpulan penelitian ini melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital di kelas pada siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Metode; Drill; Menulis; Huruf Kapital

---

Submitted Jul 11, 2021 | Revised Aug 05, 2021 | Accepted Aug 08, 2021

---

### Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sehingga oleh pemerintah ditetapkan pendidikan sebagai prioritas utama untuk dikembangkan. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Untuk itu, salah satu bidang aktivitas dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan (Kelly, 2015). Sesuai dengan pedoman GBPP, pengajaran bahasa Indonesia pada sektor dasar dilaksanakan secara terpadu dimaksudkan agar siswa sekaligus memahami aspek-aspek keterampilan bahasa. Pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Menurut Darmuki dkk., (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021).

Keterampilan menulis tidak serta merta dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, atau gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seorang kepada orang lain. Menurut Tarigan (2008: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Tarigan (2008: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Wijayanti (2013: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah (Yusup & Nurjamin, 2018; Mira, 2021). Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Widyastuti dkk. (2017) in principle, to write means to try to produce or reproduce written message. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Salah satu materi pokok bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah adalah penggunaan huruf kapital, yang berukuran besar dari huruf biasa berbentuk khusus yang biasanya digunakan sebagai huruf pertama, nama diri dan sebagainya. Kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital di kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban masih sangat rendah, hal ini diketahui setelah penulis melaksanakan observasi awal melalui guru kelas II bahwa siswa belum sepenuhnya dapat menggunakan secara baik dan benar, terutama dalam penulisan kapital dan nama ± nama hari termasuk penulisan nama orang. Salah satu solusi siswa bisa termotivasi untuk menyukai pembacaan puisi dengan mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung atau dengan menggunakan metode *drill*.

Menurut Darmuki dkk. (2019) metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. *Drill* ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal, mengali dan menjumlah. Menurut Huda (2014:125) *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari. *Drill* yang praktis, mudah dilakukan; serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu; bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Metode *drill* ini cocok jika digunakan dalam persiapan menulis. Misalnya, ketika siswa ingin belajar menulis, tentunya siswa akan berlatih terlebih dahulu secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruce dan Emily, (2011) yaitu, metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Darmuki dkk., 2017).

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan lebih dari satu siklus, penelitian tindakan kelas ini adalah di adaptasi dari Kemmis dan Taggart yang dikutip dalam buku yang disusun oleh Wiriaatmaja, (2007: 25) menggambarkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tingkat pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu penggunaan huruf kapital melalui metode drill terbimbing. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban yang berjumlah 23 Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa tentang penggunaan huruf kapital. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Indikator Kinerja Kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru telah berada dalam kategori baik yaitu 75 %. Indikator Kinerja Kuantitatif yaitu Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentase daya serap individual lebih dari atau sama dengan 75% dan tuntas belajar secara klasikal bila diperoleh persentase daya serap klasikal lebih dari atau sama dengan 80 % (Depdiknas 2008: 38).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi dan pemberian *drill* terbimbing penggunaan huruf kapital. Setelah melaksanakan observasi terhadap guru yakni untuk mengetahui aktifitas belajar mengajar tentang

pengetahuan menggunakan huruf kapital dengan cara mengamati beberapa aspek melalui kriteria penilaian yakni baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang melakukan kegiatan yang pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dan dikatakan bahwa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik tujuan pembelajaran yang akan dicapai jelas, pengorganisasian materi, respon siswa menerima pelajaran, respon siswa terhadap pertanyaan yang baik, serta melaksanakan evaluasi akhir pelajaran ini juga baik, sedangkan hasil pengamatan yang di kategorikan cukup yakni memberikan motivasi dan keberanian siswa bertanya tentang materi yang diajar.

Kemudian digolongkan kurang 1 (satu) komponen yaitu penggunaan media pembelajaran, tetapi pada observasi aktifitas guru siklus II mengalami peningkatan dimana semua aspek yang diamati memperoleh nilai dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum cukup baik atau belum memuaskan terlihat dengan persentase perolehan kriteria kurang sebanyak 2 indikator, kriteria cukup sebanyak 4 indikator, kriteria baik 3 sedangkan dengan kriteria sangat baik hanya diperoleh 1 indikato. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang belum memperhatikan materi pelajaran, tidak aktif dan kemampuan untuk menyelesaikan soal tes masih cukup kurang, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil tetapi pada siklus II aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dimana aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria dimana dari semua indikator yang memperoleh kriteria baik sebanyak 7 indikator dan kriteria sangat baik diperoleh 3 indikator. Pada siklus II tidak lagi ditemukan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang, kurang ataupun nilai yang cukup, pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena peneliti telah berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan maksimal sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang di ajarkan dan berani mengemukakan pendapat mereka Berdasarkan nilai presentase dalam tabel diatas dapat dihitung presentase tertinggi siswa adalah 56,52% berada pada nilai 60, kemudian presentase terendah berada pada nilai 40 dengan presentase 8,69%. Dengan demikian dapat dikatakan belum berhasil. Hasil evaluasi kemampuan siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban menggunakan huruf kapital, siswa yang dapat nilai 67 sebanyak 4 orang siswa,

Berdasarkan nilai persentase dalam tabel 4.9 diatas, dapat dihitung perolehan skor nilai adalah sebagai berikut, persentase terendah adalah pada nilai 60, yakni 13,04% sedangkan nilai tertinggi 90 dengan persentase 21,73% sedangkan nilai yang lainnya masing-masing nilai 80 dengan persentase 21,73% kemudian persentase terendah berada pada nilai 70 dengan presentase 56,52% dengan demikian berdasarkan persentase siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban menggunakan huruf kapital dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Peningkatan kemampuan Siswa menggunakan huruf kapital melalui metode *drill* terbimbing dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tetapkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terutama yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil evaluasi akhir siswa tersebut. Kurangnya perhatian siswa serta rendahnya hasil evaluasi yang dicapai tersebut bukan hanya disebabkan kurangnya motivasi dari siswa tersebut untuk belajar tetapi juga penggunaan metode yang belum maksimal, ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum maksimal sehingga menjadi faktor penghambat keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan metode yang tidak maksimal dapat menyebabkan tingkat kebosanan yang dialami siswa ketika pelajaran sedang berlangsung semakin meningkat.

Penyampaian indikator ketika pembelajaran akan berlangsung bukan hanya untuk mengarahkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tetapi juga dimaksudkan agar siswa mempunyai harapan

keberhasilan dan mengetahui arah dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pemberian motivasi kepada siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting karena akan menentukan apakah siswa mampu terlibat aktif maupun pasif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya menentukan berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II ada perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I terutama dari segi refleksi, dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dengan penggunaan metode pemberian soal drill dan bimbingan terbukti dapat memotivasi siswa menjadi lebih baik sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tuntas. Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru di kelas pada siklus I terlihat kurang siapnya guru dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran, beberapa aspek yang di amati masih banyak yang belum dapat dilaksanakan terutama dalam penggunaan metode yang belum sesuai dan belum dapat menarik minat siswa.

Penggunaan metode yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang dalam peningkatan hasil belajar dan sampai pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kurang siapnya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadikan guru tidak aktif memberikan bimbingan dalam menggunakan huruf kapital kepada siswa sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran siswa menjadi siswa yang pasif tanpa ada timbal balik dalam mengajar, sehingga dapat dikatakan guru sebagai peneliti belum berhasil dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi pada Siklus II aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memanfaatkan dan menggunakan waktu yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik di dukung dengan penggunaan metode *drill* yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau dengan kata lain peneliti menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran di kelas dengan lebih baik, seperti memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum faham dalam menggunakan huruf kapital dalam kaedah penulisan bahasa Indonesia. Pemberian bimbingan dalam proses pembelajaran terbukti dapat menarik minat atau dapat memotivasi siswa untuk mau belajar.

Kemauan untuk belajar mendorong siswa untuk berbuat yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil evaluasi yang diberikan guru. Aktivitas yang dilakukan siswa selama pelajaran berlangsung memperlihatkan bahwa pada siklus I siswa belum siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga belum mampu untuk aktif terutama memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dan belum mampu dalam memecahkan masalah. Aktivitas siswa yang masih kurang ketika pelajaran berlangsung terlihat dalam hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya dimana dari kelima aspek yang diamati hanya satu aspek yang memperoleh nilai baik sedangkan aspek yang lain masuk dalam kategori cukup, hal ini dapat menjadi salah satu bukti kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tetapi pada siklus II ada peningkatan atau perubahan yang terjadi hal ini karena adanya perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I dimana aktivitas siswa yang peneliti amati meliputi bagaimana siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang dapat menunjang hasil akhir yang siswa dapatkan.

Dalam siklus II ini siswa telah memperhatikan apa-apa yang dijelaskan oleh guru dengan sangat baik, Siswa dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, Siswa mampu menggunakan huruf kapital dalam penulisan sekaligus dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan sangat baik. Setelah kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah pemberian evaluasi yang mana pada siklus I Evaluasi yang diberikan berbentuk uraian teks yang disusun tanpa penggunaan huruf kapital yang tepat dan sesuai pada tempat penulisan yang benar dalam masing-masing aspek tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sama hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam

menulis huruf kapital yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis terhadap evaluasi yang diberikan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, hasil evaluasi kemampuan siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban menggunakan huruf kapital, siswa yang dapat nilai 67 sebanyak 4 orang siswa, yang dapat nilai 60 sebanyak 13 orang siswa, yang dapat dinilai 53 sebanyak 4 orang siswa, yang mendapat nilai 46 sebanyak 2 orang siswa dengan presentase tertinggi siswa adalah 56,52% berada pada nilai 60, kemudian presentase terendah berada pada nilai 40 dengan presentase 8,69%.

Dengan demikian dapat dikatakan belum berhasil. Adanya perbaikan atau tindakan lanjut sehingga tingkat ketuntasan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru didukung dengan adanya motivasi dan minat siswa untuk belajar maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dimana Pada siklus II hasil perolehan nilai siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban dalam menggunakan huruf kapital pada siklus II Berdasarkan nilai siklus kedua kemampuan Siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban dalam menggunakan huruf kapital 58,26% diperoleh nilai yang mendapat nilai 93 sebanyak 1 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang, yang mendapat nilai 86 sebanyak 5 orang, yang mendapat nilai 77 sebanyak 1 orang, yang mendapat nilai 73 sebanyak 9 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang dengan nilai persentase masing-masing persentase terendah adalah pada nilai 60, yakni 13,04% sedangkan nilai tertinggi 90 dengan persentase 21,73% sedangkan nilai yang lainnya masing-masing nilai 80 dengan persentase 21,73% kemudian persentase terendah berada pada nilai 70 dengan presentase 56,52% dengan demikian berdasarkan persentase siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban menggunakan huruf kapital dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Adanya perbaikan atau tindakan lanjut sehingga tingkat ketuntasan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru didukung dengan adanya motivasi dan minat siswa untuk belajar maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dimana ketuntasan daya serap mencapai 88 % lebih tinggi dibandingkan hasil tes akhir tindakan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II sehingga hasil yang dicapai lebih baik selain faktor perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru juga mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa sudah merasa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital di kelas pada siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus I mencapai kategori cukup, dan hasil evaluasi siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar individu mencapai 3 orang dari 23 orang siswa sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,52%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil observasi kegiatan siswa dan guru mencapai kategori Sangat Baik dan hasil evaluasi siklus II, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individu 22 orang dari 23 orang siswa, sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 75,21%. Dengan demikian indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Bruce, J., Marsha, W., & Emily, C. (2011). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.

- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013*. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A., Hariyadi, A, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International Conferences Seword Fresh*, 1-7.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Syntetics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, N. A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kelly, V. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).

- Mira, N. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan writing skill pada teks interaksi interpersonal dengan menerapkan tehnik pembelajaran total physical response pada siswa kelas vii. 1 smp negeri 17 batanghari. *Journal Education of Batanghari*, 3(3), 154-163.
- Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. *Jurnal Langsat*, 5(1).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tarigan, D. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G.. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, T. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Menganalisis Konservasi Daerah Aliran Sungai (Das) Di Sma Pasundan 3 Dan 7 Kota Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Widyastuti, L., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena ilmiah*, 2(1), 91100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>.
- Wijayanti, dkk. (2013). *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusup, A., & Nurjamin, A. (2018). Kemampuan Siswa Sma Kelas Xi Se-Kabupaten Garut Dalam Menulis Karangan Ditinjau Dari Aspek Penggunaan EYD. *Lingua Sastra*, 1(1), 46-55.